

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DAN
METODE TUTOR SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

**ELVA NUR AGNES NOVITASARI
NPM 1813053116**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DAN METODE TUTOR SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

ELVA NUR AGNES NOVITASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang disebabkan oleh belum maksimalnya penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasional. Populasi berjumlah 207 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 71 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi dan angket. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik berada pada taraf “Kuat”, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik berada pada taraf “Cukup Kuat”, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya berada pada taraf “Cukup Kuat”, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik berada pada taraf “Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, metode tutor sebaya, pembelajaran berbasis lingkungan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF ENVIRONMENT BASED LEARNING AND PEER TUTORING METHODS WITH THEMATIC LEARNING OUTCOMES FOR V GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

By

ELVA NUR AGNES NOVITASARI

The problem in this research was the low thematic learning outcomes of fifth grade students at elementary school Muhammadiyah Metro Pusat which is caused by the use of environment-based learning and peer tutoring methods is not optimal. This study aims to determine the positive and significant relationship between environment-based learning and peer tutoring methods with thematic learning outcomes. This type of research is ex-postfacto correlational. The population is 207 students and the research sample is 71 students. The sampling technique is probability sampling. Data collection techniques are documentation studies and questionnaires. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale, which was previously tested for validity and reliability. The analysis technique used is product moment and multiple correlation. Based on the analysis conducted, the research results can be concluded (1) there is a positive and significant relationship between environment-based learning and thematic learning outcomes of students at the "Strong" level, (2) there is a positive and significant relationship between peer tutoring methods and learning outcomes. Thematically, students are at the level of "Strong Enough", (3) there is a positive and significant relationship between environment-based learning and peer tutoring methods are at the level of "Strong Enough", (4) there is a positive and significant relationship between environment-based learning and peer tutoring methods with thematic learning outcomes of students are at the "Strong" level.

Keywords: environment-based learning, learning outcomes, peer tutoring methods

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DAN
METODE TUTOR SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Oleh

ELVA NUR AGNES NOVITASARI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DAN METODE TUTOR SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : *Elva Nur Agnes Novitasari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053116

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Darsoho, M.Pd
NIK 232109541016101

Dosen Pembimbing II

Ika Wulandari U., T., M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 19760808 200912 1 001

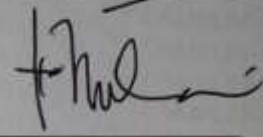
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Ika Wulandari U. T., S.P., M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Nur Agnes Novitasari
NPM : 1813053116
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Metode Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, September 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Elva Nur Agnes Novitasari

NPM. 1813053116

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Elva Nur Agnes Novitasari, dilahirkan di Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, tanggal 23 November 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan dari pasangan Bapak Agus Jamin dan Ibu Nurhayati.

Riwayat pendidikan peneliti sebagai berikut:

1. TK PKK Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2005)
2. SD Negeri 3 Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2011).
3. SMP Negeri 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2014).
4. SMAN 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2017).

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

“Hidup ini adalah episode-episode yang tak selalu sesuai dengan keinginan dan harapan. Terima dengan lapang hati, ridho dengan episode yang harus dijalani”

(Aa Gym)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang saya persembahkan teruntuk yang paling berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

*Ayahanda tercinta Agus Jamin dan Ibunda tercinta Nurhayati,
Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa mendidik, mengasuh, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi tiada henti.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

UCAPAN TERIMA KASIH

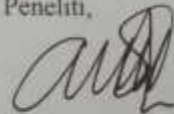
Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Metode Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M. Ed., Plt Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti.
2. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Dr. Darsono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ika Wulandari U. T., S.P., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Pendidik di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman tim: Bagus, Alpin, Amin, Arshela, Agatha, Arum, Rizky, Zaki, Rani, Puspa, Mala, terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kampus B angkatan 2018, terutama kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Alfrido Nova Gushandita, adik peneliti yang senantiasa mendoakan dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Metro, September 2022
Peneliti,



Elva Nur Agnes Novitasari
NPM 1813053116

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	12
a. Definisi Pembelajaran Berbasis Lingkungan	12
b. Unsur-Unsur Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	15
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Lingkungan	16
2. Metode Tutor Sebaya	18
a. Definisi Tutor	18
b. Definisi Metode Tutor Sebaya	20
c. Prosedur Penyelenggaraan Metode Tutor Sebaya	21
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	23
3. Hasil Belajar.....	24
a. Definisi Belajar	24
b. Definisi Hasil Belajar.....	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
d. Macam-Macam Hasil Belajar	27
4. Pembelajaran Tematik.....	28
a. Definisi Tematik	28
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	30

	Halaman
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
5. Persepsi Peserta Didik.....	32
a. Prinsip Dasar Persepsi.....	32
b. Syarat Terjadinya Persepsi.....	34
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	40
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Prosedur Penelitian.....	42
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
1. Subjek Penelitian	43
2. Tempat Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian.....	44
E. Variabel Penelitian	45
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
1. Definisi Konseptual Variabel.....	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
G. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Studi Dokumentasi	49
2. Kuesioner (Angket).....	50
H. Uji Coba Instrumen	53
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
J. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Prasyarat Analisis Data	56
a. Uji Normalitas.....	56
b. Uji Linieritas	57
2. Uji Hipotesis.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	62
1. Persiapan Penelitian	62
2. Pelaksanaan Penelitian	62
3. Pengambilan Data Penelitian	62
B. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	63
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Pembelajaran Berbasis Lingkungan	63
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Metode Tutor Sebaya	65
C. Data Variabel Penelitian	67

	Halaman
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y).....	67
2. Data Pembelajaran Berbasis Lingkungan (X_1)	69
3. Data Metode Tutor Sebaya (X_2).....	71
D. Hasil Analisis Data.....	72
1. Hasil Uji Prasyaratan Analisis Data.....	72
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	72
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	74
2. Hasil Uji Hipotesis	75
a. Pengujian Hipotesis Pertama	75
b. Pengujian Hipotesis Kedua	76
c. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	76
d. Pengujian Hipotesis Keempat	77
E. Pembahasan.....	78
F. Keterbatasan Penelitian	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai ujian tengah semester ganjil tematik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat	7
2. Data jumlah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun ajaran 2021/2022	44
3. Data jumlah sampel peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun ajaran 2021/2022	45
4. Skor jawaban angket pembelajaran berbasis lingkungan	48
5. Rubrik jawaban angket.....	48
6. Skor jawaban angket metode tutor sebaya.....	48
7. Rubrik jawaban angket.....	49
8. Kisi-kisi instrumen kuesioner (angket) pembelajaran berbasis lingkungan.....	50
9. Kisi-kisi instrumen kuesioner (angket) metode tutor sebaya.....	52
10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	56
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen Angket Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	64
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen Angket Metode Tutor Sebaya	66
13. Data variabel X dan Y	67
14. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar tematik (Y)	67
15. Distribusi frekuensi variabel pembelajaran berbasis lingkungan (X_1).....	69
16. Hasil skor indikator pembelajaran berbasis lingkungan	70
17. Distribusi frekuensi variabel metode tutor sebaya (X_2)	71
18. Hasil skor indikator metode tutor sebaya.....	72
19. Peringkat koefisien korelasi antara variabel bebas	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	40
2. Distribusi frekuensi variabel Y	68
3. Distribusi frekuensi variabel X_1	70
4. Distribusi frekuensi variabel X_2	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Muhammadiyah.....	94
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	95
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	96
4. Surat Balasan Uji Instrumen	97
5. Surat Izin Penelitian	98
6. Surat Balasan Izin Penelitian	99
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	100
PROFIL SEKOLAH	
8. Profil SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	102
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
9. Analisis Pertimbangan Ahli	110
10. Keterangan Validasi Ahli.....	115
11. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan).....	116
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai).....	122
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X.....	129
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	133
15. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_1	135
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X_2	138
17. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas instrumen X_1	141
18. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X_2	143
DATA VARIABEL X DAN Y	
19. Hasil Belajar Kelas V.....	146
20. Data Variabel X_1	152
21. Data Variabel X_2	155
DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS	
22. Perhitungan Uji Normalitas	159
23. Perhitungan Uji Linieritas X dan Y	168
24. Uji Hipotesis	177

	Halaman
TABEL-TABEL STATISTIK	
25. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	184
26. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	185
27. Tabel 0 – Z Kurva Normal.....	186
28. Tabel Distribusi F.....	187
DOKUMENTASI PENELITIAN	
29. Dokumentasi Penelitian	189

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan daya saing tinggi, baik nasional maupun internasional. Pendidikan juga salah satu faktor pokok majunya suatu bangsa. Pendidikan dijadikan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, hal ini dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (1) pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang memengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Banyaknya pemahaman materi yang diperoleh peserta didik tidak lepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selama ini, proses pembelajaran di kelas dilakukan secara konvensional dimana peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas selama ini diisi oleh kegiatan-kegiatan yang hanya mengarahkan peserta didik untuk mengingat dan menghafal. Peserta didik tidak dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan lingkungannya. Tentu pembelajaran konvensional dengan menerapkan pendekatan seperti itu akan kurang mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Menurut Endang Sri Wahyuningsih (2020:9), dengan sistem pengajaran yang tepat, siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, model pembelajaran juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena di dalam model pembelajaran terdapat sejumlah kegiatan yang akan dilakukan siswa sehingga akan terbentuk suasana belajar yang aktif dan beberapa kegiatan tambahan yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam pembelajaran konvensional.

Perbaikan proses pembelajaran sangat membutuhkan peran pendidik, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Sasaran proses pembelajaran adalah peserta didik, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian pendidik adalah pada upaya membelajarkan peserta didik. Pada kurikulum 2013 pendidik dihadapkan pada pembelajaran dengan melibatkan peserta didik atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) menjadi sebuah keharusan karena dalam penerapannya didasarkan pada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman sehingga pendidik harus menggunakan metode dan media yang sesuai.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai alat pembelajaran atau media pembelajaran. Maksud dari pemanfaatan lingkungan sebagai media

pembelajaran adalah proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan adalah salah satu sumber belajar yang efektif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung media belajar yang dipelajari. Jadi dengan pembelajaran berbasis lingkungan di luar kelas diharapkan peserta didik mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekolah atau tempat tinggal peserta didik yang di dalamnya termasuk makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dengan maksud bahwa lingkungan tersebut dapat menjadi objek pengamatan, sarana atau tempat melakukan percobaan, dan sebagai tempat mendapat informasi. Selain itu, materi belajar yang diperoleh peserta didik melalui media lingkungan dapat diaplikasikan langsung, karena peserta didik akan menemui berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (dalam Neni, 2018:8) pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada penerapan pembelajaran yang berbasis lingkungan terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat memanfaatkan penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran tematik menjadikan peserta didik tidak hanya berkutat di dalam ruang kelas saja, namun peserta didik diajak langsung untuk lebih mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat membantu peserta didik untuk menciptakan disiplin ilmu dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik juga

mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan mengidentifikasi segala sesuatu yang ada disekitarnya secara bermakna.

Pada pembelajaran tematik komunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi agar dapat diterima dengan mudah. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Rasinus dkk., (2021: 88) semakin tepat metode yang diterapkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi diharapkan akan semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang dapat memancing peserta didik aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajarinya merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran tematik.

Salah satu metode yang dapat memancing agar peserta didik berani bertanya adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan membuat peserta didik tidak merasa malu dalam menyampaikan apa saja materi yang belum dipahaminya, dengan menanyakan pada tutornya yang dalam metode ini tutornya adalah teman belajar mereka yang telah dipilih oleh pendidik berdasarkan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Prasetyo (2019: 3) dalam metode tutor sebaya memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa bermain mereka, sama halnya saat mereka bermain.

Perkembangan pendekatan dari yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach* merupakan alasan peneliti melakukan penelitian tentang metode tutor sebaya. Menurut Puji Sumarsono dkk., (2020: 42) dalam *student centered approach* peserta didik bukan hanya sekedar objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Adapun pendidik sebagai perancang agar berjalan proses pembelajaran yang efektif.

Beberapa bulan yang lalu pandemi *Covid-19* menjadi fenomena yang meresahkan masyarakat bahkan hingga saat ini. Kemunculannya yang tiba-tiba menghebohkan memberikan dampak yang sangat kompleks di segala bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah berupa mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak, serta menghindari kerumunan menyebabkan kegiatan belajar mengajar tatap muka juga tidak diizinkan.

Hal ini tentunya sangat berdampak bagi para peserta didik karena tidak boleh belajar tatap muka di sekolah, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran tetap dilakukan walaupun secara *online* (daring) atau yang kita kenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kesulitan ekonomi akibat banyaknya pembatasan interaksi ini tidak jarang memaksa peserta didik memilih untuk belajar sambil bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Banyak diantara mereka yang di sela-sela kegiatan belajarnya ikut membantu orang tua mencari nafkah untuk keperluan belajar *online*, seperti membeli kuota karena bantuan kuota dari pemerintah tidak mencukupi.

Pembelajaran dari rumah membutuhkan banyak penyesuaian yang membuat peserta didik, pendidik, dan orang tua merasa keberatan. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap meskipun sebenarnya, model pembelajaran di rumah dan di sekolah bisa dikatakan relatif sama tujuannya jika dalam keadaan normal. Pada praktiknya di satu sisi pembelajaran jarak jauh menawarkan kemudahan penyajian materi kepada peserta didik karena banyak *platform* pembelajaran *online* yang bisa dimanfaatkan. Disisi lain pada saat penyajian materi sangat dimungkinkan ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Salah satu upaya pendidik agar kesulitan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dapat diatasi adalah dengan melibatkan teman yang lebih menguasai materi dengan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer group teaching*).

Metode tutor sebaya merupakan salah satu bentuk *cooperative learning* dimana peserta didik saling bekerjasama dalam belajar. Dari berbagai macam metode *cooperative learning* semuanya memanfaatkan keaktifan peserta didik dalam berinteraksi. Menurut Hamid Darmadi (2019:64) salah satu tugas guru ialah mendidik siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik bertugas untuk belajar. Hal tersebut tidak sama halnya dengan pembelajaran dengan metode tutor sebaya, dimana peserta didik pula yang mengajari peserta didik lainnya. Peserta didik yang mengajari temannya dinamakan tutor yang memang telah dipersiapkan oleh pendidiknya untuk memberikan pelajaran terhadap teman sebayanya.

Inti dari pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya pendidik melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan peserta didik menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana semua peserta didik aktif, peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas di depan kelas, peserta didik berani bertanya dan respon peserta didik yang diajar sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik 83 orang peserta didik masih rendah yang disebabkan oleh beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut antara lain terdapat sekitar 14% peserta didik yang belum

dapat memanfaatkan penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal, belum maksimalnya penggunaan metode tutor sebaya oleh 19% peserta didik. Masih terdapat beberapa peserta didik kurang memperhatikan pada saat pendidik memberikan penjelasan, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan kurang memperhatikan serta terdapat diantara mereka yang asik mengobrol. Sehingga pendidik menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan minat belajar tematik peserta didik dan menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar tematik peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Indikasi lain yang menandakan rendahnya hasil belajar tematik beberapa peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas pada Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Pendidik menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk menjadi acuan dan standar nilai dalam penetapan ketuntasan belajar peserta didik. Adapun nilai ketuntasan Penilaian Tengah Semester (PTS) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Penilaian Tengah Semester Ganjil Tematik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

No.	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	Abu Bakar As	75	23	69,70%	10	30,30%	33
2.	Usman As	75	21	61,76%	13	38,24%	34
3.	Umar As	75	22	66,67%	11	33,33%	33
4.	Isa As	75	21	60%	14	40%	35
5.	Yahya As	75	24	68,57%	11	31,43%	35
6.	Zakaria As	75	23	63,89%	13	36,11%	36
7.	Ali As	75	23	67,65%	11	32,35%	34
Jumlah Peserta Didik			157	65,42%	83	34,58%	240

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Menurut Depdiknas (dalam Asori Ibrohim, 2018:58) bahwa dalam belajar tuntas idealnya dalam satu kelas minimal 85% peserta didik dalam kelas tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa terdapat 83 orang peserta didik belum memenuhi standar KKM. Jumlah dari keseluruhan peserta didik sebanyak

240, yang tuntas sebesar 65,42% dan yang belum tuntas sebesar 34,58%. Sehubungan dengan permasalahan tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan strategi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar yaitu menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya.

Menurut Rahayu Nurul Ilmi (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar berbasis lingkungan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan menurut Hamka Siregar (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Metode Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat memanfaatkan penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan secara optimal.
2. Belum maksimalnya penggunaan metode tutor sebaya oleh beberapa peserta didik.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik kurang memperhatikan pada saat pendidik memberikan penjelasan, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahkan kurang memperhatikan serta ada beberapa diantara mereka yang asik mengobrol.
4. Rendahnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.
5. Hasil belajar beberapa peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis lingkungan (X1)
2. Metode tutor sebaya (X2)
3. Hasil belajar tematik peserta didik (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi pada ilmu pendidikan dan menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya serta dapat menjadikan referensi dalam upaya pengoptimalan pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh pendidik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalannya sebagai pendidik, terutama tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis seperti penelitian ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jenis penelitian *ex post facto* korelasional.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang ada di Jln. KH. A. Dahlan No. 1 Metro, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Definisi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Halid Hanafi dkk., 2019: 58). Menurut Hamalik (2013: 77) pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan peserta didik, tenaga kependidikan khususnya pendidik, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (dalam Mustafa Lutfi dkk., 2013:111) pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Corey (dalam Mustafa Lutfi dkk., 2013:111) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan hal yang dipelajarinya. Proses ini berisikan arahan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar yang dapat membangun dan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dirinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang terwujud dalam suatu hasil pembelajaran. Dalam kaitannya dengan lingkungan menjadikan pembelajaran berbasis lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan sama halnya dengan pendidikan di bidang ilmu yang lain, yakni hendaknya mampu membelajarkan peserta didik, namun dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan pendekatan integratif.

Menurut Rido Argo Mukti dan David Efendi (2020:20), lingkungan diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Sedangkan menurut Rina Febriana (2019:131), tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.

Menurut Mulyasa (2013:11) pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan ini, akan dibentuk kelompok kecil yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Selain itu menurut Neni (2018:100) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, pendidik dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik (2013: 12) pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
- 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar.

Terdapat dua istilah yang sangat erat kaitannya, tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik yang silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisi kondisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Menurut Hamalik (2013: 194-195) lingkungan belajar terdiri dari berikut ini:

- 1) Lingkungan sosial adalah masyarakat, baik kelompok besar ataupun kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu lainnya.
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.

- 4) Lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dan dapat dijadikan faktor pendukung pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Menurut Syukri Hamzah (2013: 57-58), pembelajaran berbasis lingkungan mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Unsur empirik, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Di sini peserta didik dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasi segenap fenomena dan sumber daya yang ia temukan di lingkungan itu.
- 2) Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam hal ini, peserta didik digiring agar memahami bahwa segenap unsur yang ada di lingkungan itu saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Keberadaan unsur yang satu akan berpengaruh terhadap unsur yang lainnya.
- 3) Unsur estetik, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberadaan sumber daya amenities (kenikmatan). Peserta didik diberikan pemahaman bahwa adanya sumber-sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan non-fisik yang dibutuhkan manusia, seperti pemandangan alam, tatanan lingkungan yang asri yang menyejukkan rasa serta memberikan ketenangan, dan lain-lain. Hal ini sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sumber daya lingkungan tersebut.
- 4) Unsur sosial, dalam hal ini materi yang diberikan mencakup kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial suatu masyarakat; bagaimana suatu masyarakat berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya; bagaimana budaya-budaya lokal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tumbuh dan terpelihara di masyarakat serta dampak yang dihasilkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah sistem belajar yang diberikan pendidik di sekolah dengan mengintegrasikan unsur lingkungan pada setiap pelajaran di sekolah tanpa mengurangi makna pembelajaran tersebut. Pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Penerapan pembelajaran dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat tergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang di dalamnya terkait erat dengan permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan lingkungan bersifat interdisiplin. Dalam proses pembelajarannya menurut Syukri (dalam Yunus 2021:19) keterkaitan antara berbagai bidang ilmu dapat diragakan seperti berikut ini:

- 1) Pendidikan tentang lingkungan adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan baik fisik dan non fisik.
- 2) Pendidikan untuk lingkungan adalah pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan dalam lingkungan adalah wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan berasal dari kehidupan sekitar.

Dalam pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pemahaman, keterampilan dan sikap mengenai pendidikan tentang lingkungan, untuk lingkungan dan dalam lingkungan. Menurut Andi Prastowo (2019:174), aspek pengetahuan atau pemahaman yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Tim Guru Eduka, 2014: 4) keterampilan proses dalam biologi meliputi mengobservasi,

mengklasifikasi, memprediksi, menafsirkan, eksperimen, membahas, menyimpulkan serta mengkomunikasikan secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran berbasis lingkungan menjadi variabel sedangkan aspek pemahaman, keterampilan dan sikap adalah sub variabel. Aspek pemahaman: memahami, menerapkan, mengevaluasi, mencipta. Aspek keterampilan: mengklasifikasi (mengobservasi, memprediksi, menafsirkan), eksperimen (membahas, menyimpulkan), menyajikan hasil (mengkomunikasikan).

1) Aspek pemahaman meliputi:

- a) Memahami adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.
- b) Menerapkan adalah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c) Mengevaluasi adalah suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.
- d) Mencipta adalah peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial.

2) Aspek keterampilan meliputi:

- a) Mengklasifikasi adalah suatu cara pengelompokan yang didasarkan pada ciri- ciri tertentu.
- b) Eksperimen, dalam kegiatan ini guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional peserta didik.
- c) Menyajikan hasil atau penyajian data adalah cara bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data dengan baik agar

dapat dengan mudah dibaca orang lain dan mudah dipahami pembaca. Dapat disajikan dalam tiga cara, yaitu penyajian secara verbal, penyajian secara visual, dan penyajian secara matematis.

Materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang diberikan selain memperluas wawasan kognitif hendaknya juga menyentuh ranah keyakinan ilmiah, sikap, nilai, dan perilaku. Uraian yang diungkapkan di atas dapat menentukan lingkup materi ajar dalam kurikulum pendidikan lingkungan hidup.

Karjiyadi mengemukakan (dalam Yunus 2021:19) bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengamati kebutuhan lingkungan pembelajar.
- 2) Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajar.
- 3) Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat.
- 4) Peserta didik dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas.
- 5) Peserta didik menyimak materi ajar yang disampaikan guru.
- 6) Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dalam bahan ajar yang disampaikan.
- 7) Guru dan peserta didik mengajak peserta didik untuk merenungkan kelalaian mereka terhadap lingkungan.
- 8) Peserta didik melaksanakan tes.
- 9) Peserta didik dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

2. Metode Tutor Sebaya

a. Definisi Tutor

Secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dimana tutor merupakan sebutan bagi orang yang

mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang pendidik dalam pendidikan formal. Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari peserta didik secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik (Agung Wicaksono, 2013:13). Pendekatan tutorial merupakan pendekatan belajar sendiri oleh peserta didik, menurut kecepatan masing-masing peserta didik untuk melaksanakan proses perkembangan pendidikan secara mandiri.

Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap bagian modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah dicapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang tutor harus mengulang materi sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan belum tercapai. Menurut Muntasir (dalam Agung Wicaksono, 2013:14) seorang guru di sini sebagai pengawas, mengawasi jalannya pengajaran terprogram, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan di sekolah tersebut.

Tugas seorang pendidik juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program. Hubungan antara tutor dengan anak-anak adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, sehingga kekakuan seperti yang ada pada pendidik agar dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan pendidik, mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil,

sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapat giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

b. Definisi Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah peserta didik di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar (Dwi Purnomo, 2019:115). Sedangkan menurut Dedi Supriyadi (dalam Agung Wicaksono, 2013:15) bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Selain itu, menurut Ischak dan Warji (dalam Agung Wicaksono, 2013:15), tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Tutor sebaya terdiri dari *Cross-Age Tutoring*, *Peer-Assisted Learning Strategies* (PALS), dan *Reciprocal Peer Tutoring* (RPT). Ketiganya memiliki perbedaan pendekatan instruksional. Tetapi ketiga teori tersebut memiliki kesamaan yaitu tutor sebaya memiliki pengaruh kuat pada motivasi dan prestasi akademik.

Diskusi kelompok terbimbing dengan model tutor sebaya merupakan kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 peserta didik pada setiap kelas di bawah bimbingan pendidik mata pelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Setiap tutor diberi sebuah modul

pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh tutor dalam proses diskusi atau kemajuan (*progress*) dalam setiap pertemuan, di diskusikan dengan pendidik yang telah disepakati antara pendidik dan tutor.

Berdasarkan definisi-definisi dari tutor sebaya di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa istilah tutor sebaya ialah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan peserta didik yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk menjelaskan, membimbing, dan mengarahkan serta memberikan pandangan peserta didik yang keupayaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

c. Prosedur Penyelenggaraan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode Tutor Sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien, apabila seorang pendidik memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan Tutor Sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1) Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain.
- b) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- d) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- e) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

- f) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- g) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- h) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

2) Menyiapkan tutor

Menurut Suparno (dalam Agung Wicaksono, 2013:16) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- a) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- b) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- d) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- e) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
- f) Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
- g) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru.

3) Membagi kelompok

Dalam metode tutor sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode tutor sebaya, seorang guru harus membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin

banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik.

Kelompok-kelompok dalam program tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang, pengalaman atau prestasi belajar. Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suryo dan Amin (dalam Yuniatunnisyah, 2017:17), ada beberapa kelebihan metode tutor sebaya sebagaimana berikut:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Sedangkan kekurangan dari metode tutor sebaya yaitu:

- 1) Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- 2) Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Arikunto (dalam Agung Wicaksono, 2013:17), ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- 1) Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- 2) Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- 3) Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode tutor sebaya yaitu:

- 1) Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada sebagian siswa yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang ditutori.
- 4) Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya.

3. Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (dalam Mardawani, 2020:172) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi perubahan terjadi secara teratur, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Gage (dalam Sutiah, 2020:3) belajar merupakan suatu proses di mana suatu *organisma* berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Definisi ini memberikan penekanan bahwa belajar merupakan upaya untuk merubah tingkah laku. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan (dalam Ina Magdalena, 2021:96) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang didasarkan pada pengalaman yang telah dialami. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (dalam Yahya Hairun, 2020:6) bahwa belajar adalah modifikasi atau

memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi karena latihan dalam rangka memperteguh pengalaman.

b. Definisi Hasil Belajar

Menurut Hani Subakti dkk (2022:194) mengemukakan pendapat Aronson dan Briggs bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Soedijarto (dalam Arbangi dkk, 2016:179) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Gagne dan Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2016: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*).

Menurut Suprijono (dalam Agus Subagyo, 2021:15) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang diperoleh pembelajar setelah menerima pengalaman belajarnya. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara maksimal dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat berupa kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pelajaran tematik.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Mirdanda (2018: 37) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Slameto dalam Syahputra (2020: 26), faktor-faktor yang memengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah dalam Syahputra (2020: 26) faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan non sosial

Menurut Djamarah dalam Mirdanda (2018: 36) faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.

- b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, pendidik.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) yang meliputi fisiologis dan psikologis, dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yang meliputi lingkungan.

d. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Kingsley (dalam Susanto, 2016: 3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Susanto (2016: 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Sejalan dengan pendapat Benyamin S. Bloom (dalam Sulistiasih, 2018: 6) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain:

- 1) Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*)
 - b) Pemahaman (*comprehension*)
 - c) Penerapan (*application*)
 - d) Analisis (*analysis*)
 - e) Sintesis (*synthesis*)
 - f) Evaluasi (*evaluation*)
- 2) Domain afektif (*affective domain*). Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Kemauan menerima (*receiving*)
 - b) Kemauan menanggapi atau menjawab (*responding*)
 - c) Menilai (*valuing*)
 - d) Organisasi (*organization*)

- 3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagiannya. Kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
 - a) Meniru merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti makna atau hakikat dari keterampilan itu.
 - b) Manipulasi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan seperti yang diajarkan, dalam arti mampu memilih yang diperlukan.
 - c) Pengalamian merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal-hal yang diajarkan (sebagai contoh) telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan.
 - d) Artikulasi merupakan suatu tahap di mana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga aspek yang meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), sikap peserta didik (aspek afektif). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada aspek kognitif yang diambil dari data nilai penilaian tengah semester ganjil pelajaran tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2021/2022.

4. Pembelajaran Tematik

a. Definisi Tematik

Menurut Muhammad Shaleh Assingkily dkk (2019: 106) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Menurut Trianto (2013:147) pembelajaran tematik menyediakan

keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Imaniyah Khairunnisa dkk (2018: 298) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum/ Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Wiwy T. Pulukadang (2021:26) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang ditandai dari kebermaknaan belajar bagi peserta didik adalah terjadi hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Kurikulum 2013 SD/ MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran

ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenal berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, pendidik perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Menurut Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati (2017:4) tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan- hubungan yang bermakna.
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran, kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya Prakarya.

Sedangkan menurut Andi Prastowo (2017: 155), ruang lingkup pembelajaran tematik yaitu mencakup semua KD (Kompetensi Dasar) dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes dan Seni Budaya dan Prakarya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Andi Prastowo (2019: 39) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
- 3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran.
- 4) Fleksibel (luwes).
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD (dalam Andi Prastowo, 2019:59) yaitu sebagai berikut.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu, (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) memberikan peserta didik pengalaman langsung; (3) pembelajaran yang terpadu; (4) bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik juga memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

5. Persepsi Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar kemampuan peserta didik dalam menerima atau menangkap pelajaran berbeda-beda. Semuanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian yang dimiliki setiap peserta didik dan juga persepsi yang dimiliki peserta didik terhadap pengajar dan pelajaran tertentu.

Menurut Bimo Walgito (dalam Angelia Putriana dkk., 2021: 21) persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sebagai aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Sedangkan menurut Slameto (dalam Muhammad Ali, 2017:7), persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak melalui indera manusia. Selain itu, menurut Rahmat (dalam Dzul Fahmi, 2021:11) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek yang diterima atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses masuknya informasi mengenai suatu objek ke dalam otak manusia melalui alat inderanya kemudian diinterpretasikan dan diberi nilai sebagai reaksi terhadap suatu objek. Namun, dapat dikatakan juga sebagai pandangan atau anggapan dari seseorang berdasarkan fenomena yang dilihat atau dirasakannya melalui alat inderanya.

a. Prinsip Dasar Persepsi

Seorang pendidik perlu mengetahui bagaimana persepsi peserta didik, yang bertujuan agar pendidik dapat mengetahui peserta didiknya lebih baik lagi. Persepsi peserta didik di ketahui demi mengoptimalkan pendidik ketika mengajar di kelas. Pemahaman guru mengenai peserta didik atau karakter peserta didik akan mempermudah pendidik ketika mengajar, sehingga pendidik tahu apa yang seharusnya pendidik lakukan di kelas sesuai dengan apa yang peserta didik inginkan. Melalui persepsi peserta didik, pendidik akan mengetahui karakter peserta didik. Slameto (dalam Muhammad Ali, 2017:8), mengemukakan ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi peserta

didik yang perlu diketahui oleh seorang pendidik agar ia dapat mengetahui peserta didiknya secara lebih baik, antara lain:

1) Persepsi Relatif bukan Absolut

Berdasarkan prinsip ini, seseorang pendidik dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari peserta didiknya untuk pelajaran berikutnya, karena pendidik tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh peserta didik dari pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu Selektif

Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang pendidik dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari peserta didik dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting agar perhatian peserta didik tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

3) Persepsi itu Mempunyai Tatanan

Bagi seorang pendidik, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika materi pelajaran tidak tersusun baik, peserta didik akan menyusun sendiri materi pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengerti oleh peserta didik tersebut dan mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh pendidiknya. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4) Persepsi Dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan

Dalam pelajaran, pendidik dapat menyiapkan peserta didik untuk pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan

kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang pendidik ini berarti, untuk dapat diperoleh persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, pendidik harus menggunakan metode yang berbeda.

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi karena adanya komunikasi, keduanya adalah hal yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Menurut Bimo Walgito (dalam Angelia Putriana dkk., 2021: 22) syarat terjadinya persepsi adalah:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf sensoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu peristiwa dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Angelia Putriana dkk (2021: 22), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

- 1) Faktor Intern
Terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.
- 2) Faktor Ekstern
Terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau tidak ada saingan suatu objek.

Persepsi seseorang akan ditentukan dengan faktor-faktor yang ada di atas. Uraian faktor yang di atas, dapat berpengaruh dengan adanya perbedaan persepsi pada seseorang pada sebuah objek. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi seperti yang dikemukakan oleh Jallaludin Rakhmad (dalam Irene Silviani, 2020:32), antara lain:

- 1) Kemampuan dasar, penerimaan rangsangan dipengaruhi oleh kemampuan dasar individu sehingga penerimaan informasi tidak dapat dilaksanakan apabila ia tidak mampu.
- 2) Kemauan, hal ini berkenaan dengan kemauan individu untuk menerima rangsang dan menjadikannya pusat perhatian.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan, adanya kebutuhan merupakan dorongan kuat individu untuk memotivasi.
- 4) Harapan, untuk menerima stimulus memengaruhi individu untuk melakukan pekerjaan.
- 5) Latihan, proses persepsi merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan dilatih.

Persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu pengalaman pribadi dan pengalaman masa lalu. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern sehingga terhadap objek yang sama akan memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berdasarkan kajian teori. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rahayu Nurul Ilmi

Penelitian ini dilakukan oleh Rahayu Nurul Ilmi (2018) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan dengan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar”. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sumber belajar berbasis lingkungan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar.

Persamaan penelitian Rahayu dengan peneliti yaitu pada variabel bebas (X) yaitu sumber belajar berbasis lingkungan. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar IPA, subyek penelitian kelas IV, tempat penelitian SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu variabel terikatnya hasil belajar tematik, subyek penelitian kelas V, dan tempat penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Hamka Siregar

Penelitian ini dilakukan oleh Hamka Siregar (2013) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung”. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara strategi pembelajaran tutor sebaya dan media audio visual dengan hasil belajar bahasa arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung.

Persamaan penelitian Hamka dengan peneliti yaitu pada variabel bebas (X1) yaitu pembelajaran tutor sebaya dan subyek penelitian kelas V. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar bahasa

Arab dan tempat penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Adapun penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu variabel terikatnya hasil belajar tematik dan tempat penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat

3. Yuniatunnisyah

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniatunnisyah (2017) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian tutor sebaya berpengaruh yang signifikan model *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

Persamaan penelitian Rahayu dengan peneliti yaitu pada variabel bebas (Y) yaitu hasil belajar tematik. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat (X) yaitu penggunaan model *project based learning*, subyek penelitian kelas IV, dan tempat penelitian MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Adapun penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu variabel bebasnya pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya, subyek penelitian kelas V, dan tempat penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Atmina Yamlean

Penelitian yang dilakukan oleh Atmina Yamlean (2021) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran biologi berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya kelas VII MTS Al-Hilal.

Persamaan penelitian Atmina dengan peneliti yaitu pada variabel terikat (X) pembelajaran berbasis lingkungan dan variabel bebas (Y) yaitu hasil belajar tematik. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat (X) yaitu pembelajaran biologi, subyek penelitian kelas VII, dan tempat penelitian

MTS Al-Hilal. Adapun penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu variabel bebasnya pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya, subyek penelitian kelas V, dan tempat penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat.

C. Kerangka Pikir

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2017: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta dapat memberikan kesan yang menarik dan memberi motivasi belajar bagi peserta didik, sehingga sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan Metode Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta didik

Dalam menggunakan metode tutor sebaya diharapkan peserta didik tidak merasa malu dalam menyampaikan apa saja materi yang belum dipahaminya, dengan menanyakan pada tutornya yang dalam metode

ini tutornya adalah teman belajar mereka yang telah dipilih oleh pendidik berdasarkan kemampuannya. Dalam metode tutor sebaya memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa bermain mereka, sama halnya saat mereka bermain. Jadi, metode tutor sebaya dapat membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

c. Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Metode Tutor Sebaya

Pada pembelajaran berbasis lingkungan pendidik lebih sering membentuk beberapa kelompok kecil di dalam kelas, dan tidak semua peserta didik dapat dengan cepat memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga pendidik juga menggunakan metode tutor sebaya agar peserta didik yang belum memahami dalam kelompok tersebut dapat dibantu oleh teman sekelompoknya yang sudah lebih memahami materi.

d. Hubungan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Metode Tutor Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta didik

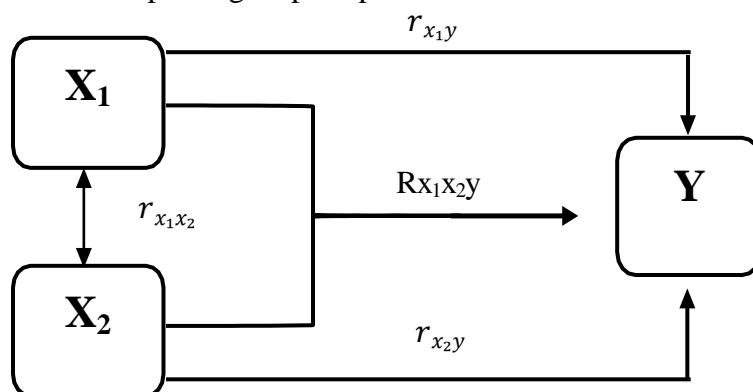
Keberhasilan peserta didik dalam memperoleh nilai yang baik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya. Penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat menarik minat belajar peserta didik dan metode tutor sebaya digunakan untuk membantu peserta didik yang kesulitan berkomunikasi dengan pendidik, sehingga dibantu oleh teman sebayanya.

2. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk

merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

(Sumber: Sugiyono, 2016 : 156)

Keterangan:

X_1	= Pembelajaran Berbasis Lingkungan
X_2	= Metode Tutor Sebaya
Y	= Hasil Belajar Peserta Didik
r_{x_1y}	= Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y
r_{x_2y}	= Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y
$r_{x_1x_2}$	= Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2
$R_{X_1X_2Y}$	= Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 , dan Y
\rightarrow	= Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data. Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasional. Menurut Soebardhy (2020: 79) sesuai dengan namanya *ex post facto* digunakan untuk meneliti sesuatu peristiwa yang telah terjadi dan peristiwa itu sendiri terjadi bukan atas kendali peneliti. Peristiwa itu sendiri sebenarnya telah terjadi dan penelitian mencoba mengungkap kaitan antara beberapa variabel tertentu pada kejadian tersebut. Peneliti sama sekali tidak melakukan pengendalian terhadap variabel yang terkait dengan peristiwa tersebut, dengan kata lain tidak ada kontrol terhadap variabel. Dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan statistik.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

1. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba penelitian.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket pembelajaran berbasis lingkungan (X_1) dan metode tutor sebaya (X_2) kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar

peserta didik (Y) dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil penilaian tengah semester dari pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran dalam jaringan SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SD Muhammadiyah Metro Pusat yang berada di Jln. KH. A. Dahlan No. 1 Metro, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Usman As	18	16	34
2.	Umar As	15	18	33
3.	Isa As	16	19	35
4.	Yahya As	15	20	35
5.	Zakaria As	21	15	36
6.	Ali As	19	15	34
Jumlah		104	103	207

Sumber: Dokumen profil SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Yamane (dalam Ardat Ahmad dan Indra Jaya, 2021: 53) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{207}{207.(0,1)^2+1} = \frac{207}{3,07} = 67,43 = 67 = \frac{67}{207} \times 100\% = 32,37\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 67 atau 32,37% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan

memperhatikan strata sesuai dengan teknik *probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Usman As	34	$\frac{32,37}{100} \times 34 = 11,01$	12
2.	Umar As	33	$\frac{32,37}{100} \times 33 = 10,68$	11
3.	Isa As	35	$\frac{32,37}{100} \times 35 = 11,33$	12
4.	Yahya As	35	$\frac{32,37}{100} \times 35 = 11,33$	12
5.	Zakaria As	36	$\frac{32,37}{100} \times 36 = 11,65$	12
6.	Ali As	34	$\frac{32,37}{100} \times 34 = 11,01$	12
Jumlah		207		71

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat

Jadi sampel yang digunakan adalah 71 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 67 responden peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel di atas, pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dalam setiap kelas. Cara pengambilannya dengan menuliskan nama peserta didik di kertas kecil, kemudian diundi untuk menentukan sampel. Nama peserta didik yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (X) yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian

ini adalah pembelajaran berbasis lingkungan sebagai (X_1) dan metode tutor sebaya sebagai (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Bakry (2016: 24) definisi konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan terhadap sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan menjadi rumusan pernyataan yang lebih tegas, sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami secara seragam oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran berbasis lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Metode tutor sebaya

Tutor sebaya ialah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan peserta didik yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk menjelaskan, membimbing, dan mengarahkan serta memberikan pandangan peserta didik yang keupayaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dalam bidang kognitif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diketahui setelah melakukan evaluasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut P. V. Young (dalam Bakry, 2016: 24) definisi operasional adalah definisi yang mengubah konsep-konsep yang berupa *constructs* atau sesuatu yang bersifat abstrak (tidak empiris) menjadi bentuk yang dapat diukur secara empiris, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati (*observable*), dapat diuji, dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran berbasis lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu:

- 1) Kebutuhan lingkungan pembelajar
- 2) Penyusunan tema dan materi ajar
- 3) Kegiatan awal pembelajaran
- 4) Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas
- 5) Menyimak materi ajar
- 6) Permasalahan lingkungan
- 7) Kelalaian terhadap lingkungan
- 8) Tes
- 9) Evaluasi kegiatan pembelajaran

Pengumpulan data variabel pembelajaran berbasis lingkungan dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pembelajaran berbasis lingkungan disusun menggunakan skala *Likert* dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Jawaban Angket Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Sugiyono (2017: 136)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Adaptasi: Sugiyono (2017: 93)

b. Metode tutor sebaya

Penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu: (1) penentuan tutor sebaya; (2) menyiapkan tutor sebaya; (3) membagi kelompok. Pengumpulan data variabel metode tutor sebaya dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket metode tutor sebaya disusun menggunakan skala *Likert* dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 6. Skor Jawaban Angket Metode Tutor Sebaya

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Sugiyono (2017: 136)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Adaptasi: Sugiyono (2017: 93)

c. Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh berupa nilai-nilai setelah melaksanakan evaluasi dan dilaporkan dalam bentuk hasil ujian akhir semester peserta didik. Data hasil belajar dalam penelitian menggunakan nilai hasil penilaian tengah semester ganjil pelajaran tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian. Arsini dan Sutriyanti (2020: 38) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan secara sistematis. Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai penilaian tengah semester hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dan daftar nama peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Muchson (2017: 105) kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dan pilihan jawaban mengenai variabel penelitian atau objek yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner didasarkan pada indikator-indikator yang merupakan definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pada dasarnya kuesioner (angket) digunakan berisi pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian.

Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya, dengan peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai respondennya yang berjumlah 71 peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat kemungkinan jawaban tanpa alternatif jawaban netral. Variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator. Indikator kemudian dikembangkan ke dalam sub indikator yang nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen kuesioner (angket) kompetensi profesional pendidik.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	Nomor Angket Diterima
1.	Kebutuhan lingkungan pembelajar	a. Mengamati kebutuhan lingkungan belajar	1,2	1
		b. Mempelajari lingkungan belajar	3,4	3,4
2.	Penyusunan tema dan materi ajar	a. Penggunaan lingkungan sebagai materi ajar	5	5
		b. Kesesuaian lingkungan dengan materi ajar	6,7	-
3.	Kegiatan awal pembelajaran	a. Mengamati keadaan	8,9	8,9

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	Nomor Angket Diterima
		lingkungan sekitar		
		b. Mendeskripsikan lingkungan sekitar	10,11	11
4.	Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas	a. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	12	12
		b. Menggunakan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar	13,14,15	13,14,15
5.	Menyimak materi ajar	a. Memperhatikan ketika guru menyampaikan materi ajar tentang lingkungan	16	16
		b. Konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis lingkungan	17	-
6.	Permasalahan lingkungan	a. Mengaitkan masalah lingkungan ke dalam materi ajar	18	18
		b. Mencari cara untuk memecahkan masalah lingkungan	19	19
7.	Kelalaian terhadap lingkungan	a. Mencari solusi kelalaian terhadap lingkungan	20,21	20,21
		b. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan	22,23	22,23
8.	Tes	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu	24,25	24
		b. Mengerjakan tugas sendiri	26,27	27
9.	Evaluasi kegiatan pembelajaran	a. Melakukan evaluasi pembelajaran	28	28
		b. Melakukan penguatan di akhir pembelajaran	29	-

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	Nomor Angket Diterima
Jumlah			29	21

Sumber: Karjiyadi (dalam Yunus 2021:19)

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Metode Tutor Sebaya

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	Nomor Angket Diterima
1.	Penentuan tutor sebaya	a. Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain	1,2	1
		b. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru	3	3
		c. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain	4,5	4
		d. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa	6	6
		e. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik	7	7
		f. Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya	8	-
		g. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan	9,10	9,10
		h. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan	11,12	11
2.	Menyiapkan tutor sebaya	a. Pemberian petunjuk pada tutor cara mendekati temannya	13	13
		b. Menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama	14	14
		c. Membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor	15	15
		d. Tutor sebaiknya	16,17,18	16,17

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket Diajukan	Nomor Angket Diterima
		bekerja dalam kelompok kecil, terdiri dari campuran siswa berbagai kemampuan		
		e. Memonitor peserta didik yang membutuhkan pertolongan	19	19
		f. Memonitor tutor sebaya	20	20
		g. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade	21,22	21,22
3.	Membagi kelompok	a. Pemilihan anggota kelompok	23	23
		b. Keefektifan belajar dalam kelompok	24,25	24,25
Jumlah			25	20

Sumber: Suparno (dalam Agung Wicaksono, 2013:16)

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen kuesioner (angket) yang telah tersusun perlu diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen kuesioner (angket) dilakukan pada 33 orang peserta didik kelas V Abu Bakar As SD Muhammadiyah Metro Pusat karena dilihat dari hasil belajar tematik pada kelas tersebut memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas yang lain.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian yang disusun sudah valid dan reliabel atau belum. Uji prasyarat instrumen dilakukan pada 33 orang peserta didik kelas V Abu Bakar As SD Muhammadiyah Metro Pusat.

1. Uji Validitas Instrumen

Salah satu syarat instrumen yang baik adalah instrumen yang valid. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) valid berarti menurut cara yang semestinya; berlaku; sah. Sugiyono (2013: 173) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, kuesioner (angket) diuji coba menggunakan dua metode pengujian validitas yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Nursalam (dalam Yohannes P. P. Rangga, 2021:125) validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mempunyai peran yang sangat penting untuk tes pencapaian. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Nursalam (dalam Yohannes P. P. Rangga, 2021:125) validitas konstruk merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Herlina (2019: 57) instrumen yang reliabel adalah syarat instrumen yang baik. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen yang kita gunakan, artinya apabila dilakukan pengukuran pada objek yang sama maka akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama pula. Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang akan menghasilkan pengukuran yang sama walaupun berbeda objek dan waktu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total}^2 = Varian total
 n = Banyaknya soal

Arikunto (2013: 239)

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Sugiyono (2017: 173)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_i) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- \sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Sugiyono (2017: 173)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan $dk = N - 1$, signifikansi atau α sebesar 5%, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adopsi: Muncarno (2017: 51)

J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) yaitu sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sumber: Muncarno (2016: 60))

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013:125) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2013:125)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kegunaan korelasi *product moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus Korelasi Pearson *Product Moment* seperti yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 49) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Sedangkan, pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan pembelajaran berbasis lingkungan (X_1) dan metode tutor sebaya (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 266) sebagai berikut.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
- r_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2016: 54)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

- a. r_{x_1y} yaitu hubungan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 - Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
 - Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

- b. r_{x_2y} yaitu hubungan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 - Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
 - Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

- c. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 - Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.
 - Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,706 dengan kontribusi variabel sebesar 49,84% berada pada kriteria “Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,575 dengan kontribusi variabel sebesar 33,06% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dengan metode tutor sebaya kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,552 dengan kontribusi variabel sebesar 30,47% berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berbasis lingkungan dan metode tutor sebaya dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,740 dengan kontribusi variabel sebesar 54,76% berada pada kriteria “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya memperhatikan, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar serta fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hendaknya peserta didik selalu memiliki minat ketika belajar agar meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik sebagai orang tua di sekolah, diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang tepat, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti lain. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis seperti penelitian ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel lain yang lebih variatif. Kemudian dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat memengaruhi jawaban responden. Misalnya seperti kondisi kesehatan dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyat, M. dan Sarjaya. 2014. Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2): 71-228.
- Ahmad, Ardat. 2021. *Biostatistik Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Kencana. Jakarta.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. UB Press. Malang.
- Arbangi dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsini, Ni Wayan dan Ni Komang Sutriyanti. 2020. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hidup Pada Anak Usia Dini*. Yayasan Gandhi Puri. Denpasar.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dkk. 2019. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*. K-Media. Yogyakarta.
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penelitian Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish. Yogyakarta.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. AnImage. Tangerang.
- Dila, Falen Twinka. 2015. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banguntapan*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Dzul. 2021. *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.

- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Sinar Grafika Offset. Jakarta Timur.
- Hairun, Yahya. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Deepublish. Sleman.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hanafi, Halid. dkk. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish. Sleman.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. UNY Press. Yogyakarta.
- Herlina, Vivi. 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ibrohim, Asori. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. PT Leutika Nouvalitera. Yogyakarta.
- Ilmi, Rahayu Nurul. 2018. *Analisis Hubungan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan dengan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA SD Inpres Barugaia Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Khairunnisa, Imaniyah dkk. 2018. *Kebijakan Pendidikan Dasar & islam dalam Berbagai Perspektif*. Omera Pustaka. Banyumas.
- Lutfi, Mustafa. dkk. 2013. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru: Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. UB Press. Malang.
- Magdalena, Ina. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV Jejak. Sukabumi.
- Malawi, Ibadullah dan Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. AE Medika Grafika. Magetan.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish. Sleman.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery. Pontianak.
- Muchson. 2017. *Metode Riset Akuntansi*. Guepedia. Bogor.

- Mukti, R. A., dan David E. 2020. *Kampung Hijau Gambiran Praktik Tata Kelola Lingkungan Hidup Berbasis Collaborative Governance*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group. Metro.
_____. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group. Metro.
- Neni. 2018. *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. PT. Indra Giri Dot Com. Indragiri Hilir.
- Prasetyo, Aldi. 2019. *Implementasi Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Maarif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). IAIN Purwokerto. Purwokerto.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun RPP Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum untuk SD/MI*. Kencana. Jakarta.
_____. 2019. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Kencana. Jakarta.
- Primayana, K. H., I Wayan L., dan Putu B. A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2): 72-79.
- Pulukadang, Wiwy T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Purnomo, Dwi. 2019. *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*. Media Nusa Creative. Malang.
- Putriana, Angelia dkk. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rangga, Yohannes P. P. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- Rasinus dkk. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rosyid, Moh Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara. Batu Malang.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.

- Sinambela, Ester Ekarista. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 175 Jakarta. *Jurnal Formatif*, 4(1): 31-45.
- Siregar, Hamka. 2013. *Hubungan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya dan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Soebardhy, dkk. 2020. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Qiara Media. Pasuruan.
- Subagyo, Agus. 2021. *Media Enikki dalam Pembelajaran IPS*. Jejak Pustaka. Yogyakarta.
- Subakti, Hani. dkk. 2022. *Evaluasi pada Pembelajaran Era Society 5.0*. Media Sains. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumarsono, Puji. dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. UMM Press. Malang.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Deepublish. Sleman.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- _____. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana. Depok.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura. Sukabumi.

- Tim Guru Eduka. 2014. *Mega bank soal biologi & kimia SMA*. Cmedia Imprint Kawan Pustaka. Jakarta Selatan.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Kencana. Jakarta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish. Yogyakarta.
- Wicaksono, Agung. 2013. *Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Widiastuti, A.M.K., Mawardi, dan Suhandi A. 2019. Keefektivan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dengan Pembelajaran Tematik Buku Guru dan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Gugus Gedong Songo. *Jurnal Efektor*, 6(1): 68-76.
- Yamlean, Atmina. 2021. *Hubungan Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya di MTS Al-Hilal Dian Pulau Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Ambon.
- Yuniatunnisyah. 2017. *Pengaruh Tutor Sebaya terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. (Skripsi). UIN Alauddin. Makassar.
- Yunus. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V di SDN 43 Ampenan*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.